

TESIS

**VERNAKULARISASI HADIS DALAM BAHASA JAWI: PERAN
LOGIKA DALAM PENERJEMAHAN DAN PENSYARAHAN BISRI
MUSTAFA DALAM KITAB *AL-AZWĀDU AL-MUṢṬAFAWIYAH***



Oleh:

Lailiyatun Nafisah

NIM: 20205031042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Progam Studi Magister (S2)
Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir-konsentrasi Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailiyatun Nafisah
NIM : 20205031042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Konsentrasi : Studi Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 April 2022

Saya yang menyatakan,



Lailiyatun Nafisah

NIM: 20205031042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailiyatun Nafisah
NIM : 20205031042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 April 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAJENG
YOGYAKARTA



Lailiyatun Nafisah
NIM: 20205031042



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-920/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : VERNAKULARISASI HADIS DALAM BAHASA JAWI: PERAN LOGIKA DALAM PENERJEMAHAN DAN PENSYARAHAN BISRI MUSTAFA DALAM KITAB AL-AZWADU AL-MUSAFAWIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILIYATUN NAFISAH, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031042
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a16c4e2a2bd



Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62a280a002fb1



Penguji II
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 62971ae378379



Yogyakarta, 19 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a6d9ac2ee73

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Vernakularitas Hadis Dalam Bahasa Jawi: Peran Logika Dalam
Penerjemahan Dan Pensyarahannya Bisri Mustafa Dalam Kitab *al-Azwardu al-
Mustafawiyah***

Yang ditulis oleh:

Nama : Lailiyatun Nafisah
NIM : 20205031042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 April 2022

Pembimbing

Dr. Ja'far Assagaf, M. A.

MOTTO

**Beserta Kesulitan ada Kemudahan.
Jangan pulang, jika belum usai.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang tercinta:
Kedua orang tuaku, yang telah memberikan dukungan penuh dalam segala hal. Selalu mendo'akan disetiap kesulitan yang kuhadapi.
Kakak-kakaku dan adik-adikku yang memberikan semangat tiada henti.
Semua guruku yang selalu sabar dalam mengajarku banyak hal.
Teman-teman dari segala circle yang berbeda dan selalu mewarnai, yang banyak memberikan pengalaman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam syarah hadis Nusantara, muncul sebuah kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa yang mensyarahi kitab karya Imam Nawawi, yaitu *al-Arba'in an-Nawawīyyah*. Kitab tersebut berbahasa Jawa dan beraksara pegon. Penulis tertarik membahas *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* dengan Judul: *Vernakularisasi Hadis Dalam Bahasa Jawi: Peran Logika Dalam Penerjemahan dan Penserahan Bisri Mustafa dalam Kitab al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah*. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk vernakularisasi, konsep dan implikasi dari adanya vernakularisasi dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah*.

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan menjawab faktor dan implikasi vernakularisasi dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa. Terdapat dua teori dalam penelitian ini, yaitu teori vernakularisasi dan logika. Teori Vernakularisasi digunakan untuk melihat fenomena-fenomena lokalitas yang telah berkembang dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa. Sedangkan Teori logika digunakan untuk melihat adanya proses berfikir dari seorang author hingga melahirkan karya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-George Gadamer, pendekatan ini melihat adanya keterkaitan antara dunia teks, pengarang dan pembaca saat memahami sebuah teks. Di dalam pendekatan tersebut terdapat dua horizon yang penting untuk diketahui guna mendapatkan pemahaman yang mendalam, yakni horizon penafsir dan horizon teks yang historis. Horizon teks yang historis dalam hal ini adalah latar belakang dari kemunculan kitab *Arba'in Nawawi*, sedangkan horizon penafsir muncul dari latar belakang yang melingkupi kehadiran kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah*, baik dari sisi pengarang maupun konteks sosial yang ada di sekitar.

Kesimpulan dari adanya penelitian ini, *pertama*, bentuk-bentuk vernakularisasi dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* dapat dikategorikan sebagai berikut: vernakular dalam penampilan, vernakular dalam komunikasi, vernakular dalam tradisi, vernakular dalam beberapa istilah, vernakular dalam keadaan, vernakular dalam sastra, vernakular dalam hukum, vernakular dalam falsafah hidup Jawa. *Kedua*, faktor vernakularisasi dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* terdiri dari dua bentuk, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adanya proses vernakularisasi berasal dari tujuan kiai Bisri dalam menulis kitab tersebut, diantaranya keinginan beliau mendapatkan berkah. Sedangkan faktor eksternal datang dari segala hal yang dari luar, seperti pendidikan dan lingkungan social. *Ketiga*, Implikasi dari adanya vernakularisasi terhadap kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* adalah adanya kemudahan dalam memahami teks hadis bagi masyarakat, adanya pengalihan budaya, refleksi kebudayaan dan elitism hierarki.

Kata Kunci: Vernakularisasi, Syarah, Bisri Mustafa, *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين Ditulis Muta' aqqidin
عدة Ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis Hibah

جزية ditulis Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif Ditulis Ā
 جاهلية Ditulis Jāhiliyyah
 fathah + ya' mati Ditulis Ā
 يسعى Ditulis yas'ā
 kasrah + ya' mati Ditulis Ī
 كريم Ditulis Karīm
 dammah + wawu mati Ditulis Ū
 فروض Ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati Ditulis Ai
 بينكم Ditulis Bainakum
 fathah + wawu mati Ditulis Au
 قول Ditulis Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Berkat Rahmat dan karunia Nya Penulis dapat menyelesaikan karya tesis yang berjudul *Vernakularisasi Hadis Dalam Bahasa Jawi: Peran Logika Dalam Penerjemahan dan Pensyarahannya Bisri Mustafa dalam Kitab al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah*. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menghadirkan pelita perubahan dalam kehidupan ini.

Penulis, dalam menyelesaikan tesis ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan motivasi terhadap pihak-pihak tertentu yang selalu setia memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1) Kepada kedua orang Tua, Bapak dan Ibu. Terimakasih banyak atas do'a yang selama ini mengalir terus diberikan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini telah selesai.
- 2) Kepada Bapak rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Almakin, S. Ag., M.A beserta segenap jajarannya.
- 3) Kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4) Kepada Dr. Saifuddin Zuhri, selaku ketua Program Studi Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pensasehat Akademik (DPA). Beliau selalu mendorong kami untuk terus menulis dan merampungkan tesis ini.
- 5) Kepada Dr. Mahbub Ghazali, selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau selalu mendampingi

kami dan memberikan banyak masukan dalam setiap kegelisahan penulisan kami. Kokambar adalah bukti kebaikan-kebaikan beliau dan saksi bahwa apa yang dimulai harus diselesaikan.

- 6) Kepada Dr. Ja'far Assagaf.,M.A beliau selaku sabar dalam membimbing. Disela-sela kesibukan beliau dalam mengajar, menulis dan kesibukan lainnya, beliau masih sempat membaca tesis dengan penuh ketelitian dan memberikan banyak kritikan, saran serta selalu sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
- 7) Kepada staf akademik di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah banyak membantu penulis dalam hal pemberkasan.
- 8) Kepada keluarga ndalem Rembang, Pondok pesantren Raudlatut Thalibin (Gus Adib Bisri dan Ning Robiatul Bisriyah) yang berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkomunikasi dan diskusi lebih mendalam.
- 9) Kepada segenap dosen-dosen dan guru yang turut memberikan pencerahan. Sebaris, dua baris dan berbaris kata-kata mampu mengalirkan semangat yang luar biasa.
- 10) Keluarga Besar AMM Yogyakarta. Tempat penulis diberikan kesempatan untuk tumbuh dan menyelesaikan kewajiban dengan baik dan tepat waktu.
- 11) Kepada teman-teman keluarga besar IAT C-Konsentrasi Hadis khususnya dan keluarga besar IAT pada umumnya yang telah memberikan semangat, kritik dan saran bagi penulis disela-sela kesibukan bersama dalam menyelesaikan tesis. Teman kelas yang selalu keren dengan karakter masing-masing (Mbak Isba, Mbak Mey, Mbak Mira, Bang Ahlan, Mas Siddiq, Mas Raghap, Mas Fikri, Mas Taufik, Mas Salman, dan Mas Hafid)

- 12) Kepada teman-teman IRE (Institute Research and Education), dimanapun berada selalu memeberikan dorongan-dorongan agar terus menjaga kebiasaan dalam menulis.
- 13) Teman di rusunawa projotamansari IV Bantul, Yang memberikan support baik sebagai kakak, adik, maupun tetangga dengan baik.
- 14) Tidak lupa kepada pegawai di Kokambar, Joglo, Basi-basi serta alam di sudut-sudut Jogja, yang selalu memeberikan nuansa cinta.

Akhirnya, Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan dengan suka rela memberikan bantuan. Semoga keikhlasan kalian semua mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dan mendapatkan Ridha-Nya.

Yogyakarta, 23 Maret 2022

Penulis,

Lailiyatun Nafisah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kajian Teori.....	11
1. Teori Vernakularisasi.....	11
2. Teori Logika	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II HORIZON TEKS DAN PENAFSIR	
A. Horizon Teks: Imam Nawawi dan Kitab al-Arba'in an-Nawawiyah.....	21
B. Selayang Pandang mengenai Bisri Mustafa	25
C. Kitab <i>al- Azwādu al- Mustafawiyah</i>	38

BAB III VERNAKULARISASI DALAM SYARAH HADIS: SEBUAH TINJAUAN UMUM	
A. Vernakularisasi	49
B. Syarah hadis	50
C. Vernakularisasi dalam Syarah Hadis.....	66
BAB IV BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR VERNAKULARISASI DALAM KITAB <i>AL-AZŴADU AL-MUŠTAFAWIYAH</i> KARYA BISRI MUSTAFA	
A. Bentuk-bentuk Vernakularisasi dalam Kitab Al Azŵadu Al Muštafawiyah	69
B. Faktor Vernakularisasi dalam dalam Kitab Al Azŵadu Al Muštafawiyah	103
BAB V IMPLIKASI VERNAKULARISASI TERHADAP KITAB <i>AL-AZŴADU AL-MUŠTAFAWIYAH</i> KARYA BISRI MUSTAFA	
A. Mempermudah dalam Pemahaman.....	106
B. Pengalihan Budaya.....	108
C. Refleksi Budaya.....	110
D. Elistisme Hirarki.....	111
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vernakularisasi, sebagai bentuk ijtihad para ulama untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat lokal tidak hanya berkaitan dengan Al-Qur'an,¹ namun juga berkembang pada ranah hadis. Penjelasan dengan menggunakan bahasa lokal dalam kajian hadis ditemukan dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa yang melakukan tarjamah dan syarah atas kitab Arba'in. Meski dalam beberapa penjelasan Bisri terpengaruh dengan syarah kitab Arba'in Nawawi karya Yahyah Bin Syarifuddin an-Nawawi, namun Bisri melakukan penjelasan terhadap hadis dengan bahasa Jawa yang berbentuk pegon, penggunaan pegon yang dilakukan Bisri menunjukkan keberadaan proses vernakularisasi dalam kajian hadis. Vernakularisasi menurut pandangan A.H Johns adalah suatu upaya dan proses pembahasalokalan ajaran Islam yang berupa tarjamah ke dalam bahasa lokal dan

¹ Proses vernakularisasi terhadap Al-Qur'an menghasilkan tafsir- tafsir dalam bahasa daerah, misalnya, Al Ibriz, Al Iklil dll. Keberadaan tafsir local ini memancing respon dari peneliti untuk mencari aspek lokalitasnya, seperti penelitian karya Mohamad Zaenal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Fai Al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (June 28, 2018): 14–26, <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i1.1951>; Ahmad Baidowi, "ASPEK LOKALITAS TAFSIR AL-IKLĪL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL KARYA KH MISHBAH MUSTHAFA" 1, no. 1 (2015): 29; Siti Robikah and Kuni Muyassaroh, "Lokalitas Tafsir Nusantara Dalam Kitab Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin," *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 5, no. 2 (January 22, 2020): 71–92, <https://doi.org/10.32495/nun.v5i2.91>; Ridhoul Wahidi, "Unsur- Unsur Lokalitas Dalam Tafsir Al- Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al- Qur'an al- Aziz Karya Bisri Mushtofa," in *Proceeding International Conference on Qur'anic Studies Centre of Qur'ani Studies (PSQ)* (Aula prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 15-16 Februari 2014, n.d.); Moh Misbakhul Khoir, "Lokalitas Hadis Mengadaptasikan Hadis Ke Dalam Ruang Universal," *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (September 22, 2018): 244–55, <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.228>.

aksara lokal.² Lokalitas yang ditunjukkan Bisri mencerminkan aspek vernakularisasi dalam kajian hadis.

Lokalitas dalam syarah hadis Jawi memiliki urgensi dalam aspek perkembangan kajian historis hadis di Indonesia. Mengingat bahwa pensyarah hadis menggunakan aspek lokal merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan *social culture*, artinya dalam memberikan pemahaman terhadap suatu hadis, penerjemah dan pensyarah tidak terlepas dari keadaan yang melingkupinya. Hal ini sesuai dengan pandangan Alfatih suryadilaga yang mengungkapkan bahwasannya “aspek metodologis” bagi seorang pensyarah memiliki keterkaitan dengan sosio-historis, begitupula dengan ragam pendekatan yang digunakan, baik bahasa, sosiologi maupun antropologi.³ Selain itu, beberapa hadis juga harus dipahami dengan cara membedakan antara sarana dan tujuan. Sarana yang dimaksudkan berkaitan dengan bentuknya yang berubah-ubah, sedangkan tujuan yang dimaksud adalah melihat secara universal (hakiki) dan bersifat utuh, sehingga yang dihasilkan adalah umat Islam akan lebih condong atau terfokus pada tujuan yang universal dibandingkan terjebak pada sarana atau instrument yang selalu berubah disetiap waktu.⁴ Kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* memiliki unsur lokalitas, baik yang berkaitan dengan bahasa maupun budaya. Bisri Mustafa menggunakan aspek lokal yang berupa penjelasan sesuai kondisi *social culture*, seperti saat mensyarahi hadis ke-4 mengenai proses penciptaan manusia,

² Anthony H. Johns, *Quranic Exegesis in the Malaya World*, Andrew Rippin (ed.). *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1988), 580.

³ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 3–5.

⁴ Khoir, “Lokalitas Hadis Mengadaptasikan Hadis Ke Dalam Ruang Universal,” 244.

Bisri menggunakan kata “*wetengan*”⁵ yang berarti seorang janin yang telah berusia tiga bulan dalam kandungan. Lokalitas yang ada dalam syarah hadis secara signifikan membentuk kajian baru terhadap historis hadis.

Lokalitas dalam kajian historis hadis yang ada pada penelitian terdahulu memiliki kecenderungan, diantaranya. *Pertama*, kecenderungan kontekstualitas hadis, seperti yang dilakukan oleh Hilmy Firdausy,⁶ Muhammad Zubir,⁷ Mushallina Hilma dan Moh. Misbakhul Munir. Lokalitas atau lokalitas dalam pandangan mereka merujuk pada “pensyarahan” dimana teks hadis dapat dikontekstualisasikan, atau teks akan selalu berdialog dengan keadaan yang mengitarinya. *Kedua*, kecenderungan pada alihbahasa, hal ini dilakukan oleh Umayyatus Syarifah, Moh. Fadli.⁸ Lokalitas dalam penelitian yang dilakukan oleh mereka menitikbertakan pada bagaimana suatu teks diterjemahkan secara leksikal sesuai dimana teks akan dikonsumsi oleh masyarakat. Kajian ini hampir sama dengan *ghorib al-hadis*.⁹ Antara vernakularisasi dengan *ghorib al-hadis*,

⁵ *Al Azwādu Al Mustafawiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1953), 1.

⁶ Hilmy Firdausy, ‘Venakularitas Tekstual Dalam Pensyarahan Hadis di Nusantara Abad 20: Studi Atas Kitab Bahr al- Madhi karya Muhammad Idris al- Marbawi’, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

⁷ Muhammad Zubir and Mushallina Hilma, ‘Vernakularisasi Pemahaman Hadis: Refleksi Islam Nusantara,’ *Islam Transformatif: Jurnal Islamic Studies* 2, no. 2 (2018).

⁸ Muh Fadli Nur, ‘Karakteristik Terjemah Al-Qur’an Beraksara Lontara: Studi Metode, Teknik, dan Ideologi Terjemahan Kitab Tarjumah Al-Qur’an Al Karim Karya A.G.H Hamzah Mangulung Edisi 1987’, Tesis (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁹ *Gharib al- hadis* merupakan ungkapan dari lafadz-lafadz yang memiliki kesulitan untuk dipahami dan terdapat dalam matan hadis. Kesulitan ini biasanya diakibatkan oleh bahasa yang digunakan masyarakat telah berbaur dengan bahasa lisan atau bahasa pasar, selain itu biasanya matan hadis tersebut jarang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw., karena berupa ungkapan, perumpamaan, sindiriran. Seperti penggunaan kata *الد باج* Pada hadis

حدثنا قبيصة حدثنا سفيان عن أشعث عن معاوية بن سويد بن مقرن عن البراء رضي الله عنه قال أمرنا النبي صلى الله عليه وسلم بسبع عيادة المريض وإتباع الجنائز وتشميت العاطس ونهانا عن سبع عن ليس الحرير والديباج والقسي والإستبرق والمباثر الحمر

Lafadz *الد باج* tersebut merujuk pada salah satu jenis kain sutra dari persia. Bisa dilihat pada Munzier Suprata, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.), 40. dan Ibn Atsir Al-Jazari, *An-Nihāyah Fī Gharīb al-Hadīṣ Wa al-Atsar* (Dar al-Fikr al-Arabi, 1979), 295.

memiliki kesamaan pada pengalihbahasaan dan membawa ke dalam makna yang dipahami oleh masyarakat. Sedangkan perbedaannya, vernakularisasi dimaknai pada konteks yang ada di saat ini, sedangkan *ghorib al-hadis* kembali kepada makna teks dimana teks tersebut lahir. Dari dua kecenderungan diatas, ada hal yang justru penting untuk diperhatikan apabila mengkaji teks hadis dari sisi lokalitas, yakni logika objek (masyarakat). Teks akan menjadi mudah untuk dipahami apabila sesuai dengan logika masyarakat. Persoalan mendasar bagi seorang penerjemah maupun penerjemah adalah bagaimana mengkomunikasikan isi makna teks kepada orang lain. Maka dalam hal ini Kaelan mengatakan peran logika dan bahasa menjadi penting.¹⁰ Aspek logika yang ditinggalkan oleh para kesarajaan sebelumnya, menjadi poin penting untuk dikaitkan dengan penelitian lokalitas hadis.

Penjelasan teks hadis yang mengkaitkan logika lokal sebagai dasar adalah salah contoh dari sebuah penerimaan dalam bentuk fenomena yang tekstual dan kontekstual hadis. Upaya penerimaan akan tekstual ini terwujud dalam dialog dua system nilai budaya yang berbeda melalui simbol-simbol bahasanya, yakni bahasa Arab pada satu sisi dan bahasa Jawa pada sisi lainnya. Sedangkan upaya penerjemahan merupakan salah satu bentuk penerimaan secara kontekstual untuk memahami sebuah karya dalam konteks ini, pemahaman terhadap hadis tidak cukup memberikan makna leksikal dan kontekstual tetapi kesamaan logika. Dengan begitu, secara signifikan kajian

¹⁰ Kaelan, *Filsafat Bahasa: Masalah Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 78.

pada penelitian ini mampu menjadi variable baru dalam perkembangan syarah hadis di Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang fenomena diatas, fokus masalah dalam penelitian yang akan dikaji berkenaan dengan vernakularisasi pada kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk vernakularisasi dalam *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa ?.
2. Bagaimana faktor vernakularisasi pada kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa?.
3. Bagaimana implikasi vernakularisasi terhadap kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui vernakularisasi dalam kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa.
2. Untuk mengetahui faktor vernakularisasi pada kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa.
3. Untuk mengetahui implikasi vernakularisasi terhadap kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan kontribusi terhadap kajian bidang studi hadis terutama dalam khazanah syarah hadis Nusantara.
2. Memberikan sumbangsih keilmuan terhadap pensyarah, terutama pada hadis Nusantara, melalui penjelasan vernakularisasi guna memperdalam wawasan kelokalan terhadap masyarakat lokal.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian Bab ini, untuk mempertegas kefokuskan penelitian, maka perlu kiranya menguraikan riset-riset penelitian ataupun karya yang berkaitan dengan vernakularisasi hadis, penerjemahan dan pensyarah hadis, dan kitab *al-Azwādu al-Mustafawiyah* karya Bisri Mustafa.

Pertama, pembahasan terkait lokalitas hadis, salah satunya karya tesis yang dibahas oleh Hilmy Firdausy dengan judul “*Vernakularisasi Tekstual Dalam Pensyarah Hadis di Nusantara Abad 20: Studi Atas Kitab Bahr al- Mahdi karya Muhammad Idris al- Marbawi*”. Tesis ini fokus pada hal- hal domestik yang terdapat dalam kitab *Bahr al- Mahdi*. Tidak hanya itu, Hilmy juga menggambarkan bagaimana kitab *Bahr al Mahdi* membentuk wacana sosial-keagamaan pada abas 20 M.¹¹

Moh. Misbakhul Khoir dengan artikle “*Lokalitas Hadis: Mengadaptasikan Hadis dalam Ruang Universal*”. Tulisan ini secara umum menjelaskan bagaimana hadis mampu dikontekstualisasikan, dengan begitu tujuan dari pada hadis yang *shohih*

¹¹ Firdausy, “Venakularitas Tekstual Dalam Pensyarah Hadis Di Nusantara Abad 20: Studi Atas Kitab Bahr al- Madhi Karya Muhammad Idris al- Marbawi.”

ala kulli zaman bisa terus terwujud. Fokus tulisan ini pada penjelasan metode dalam membedakan antara sarana ataupun instrumen yang berubah-ubah di setiap konteks dengan tujuan universal. Sarana disini adalah instrumen memahami hadis yang bisa berubah ubah, sedangkan tujuan universal adalah inti atau pesan yang ingin disampaikan oleh teks tetap.¹²

Selanjutnya artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zubir dkk., menulis tentang “*vernakularisasi Pemahaman Hadis (Refleksi Wacana Islam Nusantara)*.”¹³ Artikel ilmiah ini secara umum membahas mengenai cara memahami hadis secara kontekstual dengan memberikan contoh hadis kepemimpinan perempuan yang dikaitkan dengan ruang lokal Nusantara.

Dari penelitian yang berkaitan dengan lokalitas ataupun Lokalitas hadis secara umum masih minim, selain itu beberapa penelitian masih terfokus pada ranah kontekstualisasi hadis dan bentuk-bentuk vernakularisasi. Distingsi yang paling jelas dengan penelitian ini adalah titik fokus pada pengembangan bentuk vernakular untuk mengungkap logika masyarakat dan Bisri Mustafa.

Kedua, pembahasan terkait Penerjemahan dan penerjemahan hadis telah ditulis oleh Fakhritajuddin Mahdy melalui tesisnya dengan judul “*Metodologi Syarah Hadis Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqīh al-Qaūl al-Hasīs fī Syarh Lubāb al-Hadīs Karya*

¹² Khoir, “Lokalitas Hadis Mengadaptasikan Hadis Ke Dalam Ruang Universal.”

¹³ Zubir and Hilma, “Vernakularisasi Pemahaman Hadis: Refleksi Islam Nusantara.”

Imam Nawawī al- Bantanī)”.¹⁴ Penelitian tesis tersebut membahas mengenai metodologi yang digunakan oleh Imam Nawawi terhadap kitab *Tanqīh al-Qaūl al-Hadīs fī Syarh Lubāb al- Hadīs* Karya Imam Nawawī al- Bantanī dengan kefokusannya pada metode, teknik, interpretasi, dan pendekatan dalam kitab *Lubāb al- Hadīs*. Hasil dari penelitian ini menghasilkan, *pertama*, metode yang digunakan oleh Imam Nawawi adalah metode *tahīlī* dengan teknik interpretasi tekstual dan intertekstual. *Kedua*, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan theologis, *linguistic* dan antropologis. Peneliti memilih 18 hadis sebagai sample untuk membuktikan metode, pendekatan dan teknik. ¹⁵

Tesis lain ditulis oleh Hani Hilyati Ubaidah dengan judul “*Kajian Syarah Hadis (Studi Teks Kitab Miṣbāḥ al-Zalām Syarah Bulūgh al-Marām Min Adillati al-Aḥkam)*”.¹⁶ Tesis tersebut menjelaskan kitab tersebut dengan memaparkan bentuk metode, teknik interpretasi serta corak yang digunakan oleh kiai Muhajirin dalam melakukan pensyarahannya melalui sampel hadis yang diambil. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kiai Muhajirin menggunakan metode *muqarrīn* pada pensyarahannya dan teknik interpretasi intertekstual dan sarat corak fikih-ushul fiqh, dan corak *linguistic*.¹⁷

¹⁴ Mahdy Fakhri Tajuddin, “Metodologi Syarah Hadis Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqih al- Qaul Al- Hasis Fi Syarh Lubab al- Hadis Karya Imam Nawawi al- Bantani)” (Makassar, Skripsi UIN Alauddin, 2016).

¹⁵ Fakhri Tajuddin.

¹⁶ Hani Hilyati Ubaidah, “Kajian Syarah Hadis (Studi Teks Kitab Miṣbah Al- Zalam Syarah Bulugh al- Maram Mi Adillati Al- Ahkam).” (Thesis, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

¹⁷ Ubaidah, Xiii.

Aan Supian menulis artikel yang berjudul “*Metode Syarah Fath al- Bārī (Studi Syarah Hadis pada bab Halawah al-Imān)*” ini menjelaskan metode, pendekatan dan teknik interpretasi syarah Ibu Hajar dalam kitab *Fath al- Bārī* dalam memahami hadis tentang “*halawah al-Imān*”. Metode yang digunakan adalah tahlili dengan pendekatan kebahasaan (*linguistic*) dan pendekatan teologis- normative. Ibnu Hajar menggunakan teknik interpretasi tekstual dan intertektual dalam syarahnya.¹⁸

Tulisan berupa artikel jurnal dari Moh. Muhtador “*Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*”. Tulisan ini menguatkan pada tulisan- tulisan yang telah ada bahwasannya hadis tidaklah datang pada ruang yang kosong, namun dalam konteks yang kompleks dan berpengaruh. Hasil dari artikel ini berupa pembagian bentuk hadis yang terdiri dari *bil ma’tsur* dan *bil ra’yi*. Selain itu juga diungkapkan metode yang terdiri dari tiga model, yaitu model *tahlilī*, model *ijmalī* dan model *muqaran*. Muhtador juga menjelaskan mengenai pendekatan yang sangat beragam, diantaranya historis, sosiologis dan antropologis.¹⁹

Pada jurnal yang sama, ditulis oleh Fatihatus Sakinah, artikel dengan judul “*Epistemologi Syarah Hadis Nusantara: Studi Syarah Hadis Tanqih al-Qaul al-Hadis fi Syarh Lubab al- Hadis Karya Nawawi al-Bantani*”. Tulisan ini menjelaskan tentang sumber yang diambil oleh Nawawi al-Bantani dalam mensyarahi hadis, diantaranya tidak terlepas dari al-Qur’an, hadis, aqwal ulama dan akal/ijtihad. Selain itu penulis

¹⁸ Aan Supian, “Metode Syarah Fath Al-Bari (Studi Syarah Hadis Pada Bab Halawah al-Imam),” *Jurnal Nuansa X*, no. 1 (2017).

¹⁹ Moh Mohtador, “Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis,” *Jurnal Riwayah Ilmu Hadis 2*, no. 2 (2016).

melakukan uji validitas yang dianalisa melalui tiga teori: koherensi, korespondensi dan pragmatism dengan hasil yang saling terkait satu sama lain.²⁰

Dari seluruh penelitian terkait penerjemahan dan penerarahan hadis, perbedaan yang paling jelas dengan penelitian kali ini adalah soal obyek penelitian, materil kitabnya dan format analisisnya. Apabila diperhatikan, penelitian yang ada fokus pada usaha mengukur metodologi penerarahan kitab hadis dan coraknya. Sedangkan penlitian ini memaanfaatnya data-data kekhasan dalam kitab yang disebut dengan *vernacular* untuk diketahui karakteristik pemikiran Bisri Mustafa dan sosialnya.

Ketiga, pembahasan terkait Kitab *al-Az̄wadu al-Mustafiyah*, yang dilakukan oleh Kasan Bisri dkk.²¹ Artikle ini berjudul “Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab *al-Az̄wadu al-Mustafiyah* Karya Bisri Mustofa”. Tulisan ini mengungkapkan bagaimana ulama Nusantara berupaya mengartikulasi teks ke dalam bahasa lokal. Penelitian ini menjelaskan metode *ijmalī*. Secara spesifik, tulisan ini mengukur pada metodologi penerarahan di dalam kitab yang menghasilkan salah satu kategorisasi terminologis, yaitu *ijmalī*. Meskipun telah menjelaskan beberapa kekhasan yang ada dalam kitab, namun belum sepenuhnya terakomodir. Artikle tersebut telah menyebutkan nuansa politik dan, namun akan menjadi kajian yang

²⁰ Fatihatus Sakinah, “Epistemologi Syarah Hadith Nusantara: Syarah Hadith Tanqih al- Qawl al- Hadiths Fi Syarah Lubab al- Hadiths Karya Nawawi al- Bantani,” *Jurnal Riwayah Ilmu Hadis* 6, no. 1 (2020).

²¹ Kasan Bisri, “Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa: Studi Tentang Kitab Al Az̄wadu Al Mustafiyah Karya Bisri Mustafa,” *Jurnal Dirosah* 5, no. 2 (2021).

kurang kritis apabila tidak didasarkan atau kaitkan dengan kajian mendalam konteks Jawa serta seluk beluk kitab. Setidaknya, tulisan ini telah membantu memberikan gambaran dasar langkah penulis dalam meneliti lebih mendalam kitab *al-Azwādu al-Mustafawiyyah*.

E. Kajian Teori

Kerangka teori merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dengan sistematis. Kerangka teori digunakan untuk menginterpretasi dan memprediksi tentang suatu gejala atau fenomena.²² Guna menentukan alur penelitian, menjawab dan memecahkan persoalan dalam penelitian ini, digunakan teori vernakularisasi dan logika.

1. Teori Vernakularisasi

Seldon Pollok mengatakan bahwa vernakularisasi adalah suatu proses perubahan tatanan, formasi, dan praktik- praktik yang digantikan oleh bentuk-bentuk lokalitas. Vernakularisasi bahasa mengacu pada transposisi dari bahasa asal menjadi bahasa daerah (*local*) yang mencakup keseluruhan konsep bahasa yang berdampak pada perubahan identitas yang memiliki konsekuensi luas dan mendalam. Ketika mempelajari vernakularisasi, maka hal yang menjadi poin penting adalah bagaimana proses naturalisasi budaya terjadi. Dari sinilah,

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 65.

terdapat perubahan bahasa yang disengaja dan menemukan representasi terhadap pemahaman masyarakat.²³

Untuk memahami vernakularisasi maka kata kuncinya adalah budaya sastra. Dalam proses vernakularisasi, bahasa lokal dimasukkan ke dalam *literacy*, kemudian diakomodasi sebagai sarana memahami teks yang sudah ada, sehingga dapat disatukan dan diseragamkan. Bentuk transformasi dalam vernakularisasi disesuaikan secara *territorial* (wilayah). Proses vernakular budaya sastra secara bertahap menggantikan tanda translokal, estetika, dan kultur yang telah ada sebelumnya. Perubahan budaya yang disebabkan proses vernakularisasi tidak hanya berkorelasi dengan transformasi identitas social, tetapi disaat yang sama juga memunculkan perubahan terhadap cara pandang.²⁴

2. Teori Logika

Sedangkan pada teori logika (*logic*), Irvan M.Copi mengatakan bahwasanya logika adalah ilmu yang mengkaji metode dan hokum-hukum guna membedakan antara penalaran yang benar dan salah.²⁵ Joseph, dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Logic* mendefinisikan bahwa logika adalah ilmu, yang menjadi sarana untuk mengetahui prinsip-prinsip subjek yang dipejari secara sistematis.²⁶ Dalam pandangan W.H.S Monck dalam buku *An Introduction to*

²³ Sheldon Pollock, "India in the Vernacular Millennium: Literary Culture and Polity," *Daedalus* 127, no. 3 (1998): 41.

²⁴ Pollock, 42.

²⁵ Irving M Copi, *Intrduction to Logic* (New York: MacMilan Publishing, 1978), 2.

²⁶ H.W.B Joseph, *An Introduction to Logic* (New York: The Clarendon Press, 1906), 2.

Logic, mengutip pernyataan dari Dr. Murray bahwa logika adalah seni menggunakan akal sehat dalam memperoleh dan mengomunikasikan pengetahuan.²⁷ Mr. Walker mengomentari pendapat Murry dengan mengatakan *logic as the arts of reasoning*, karena logika juga membutuhkan alasan sistematis.²⁸ Menurut Alex Lanur OFM, logika merupakan ilmu pengetahuan dan kecakapan guna berfikir secara lurus (tepat).²⁹ Ilmu pengetahuan memungkinkan seseorang berfikir secara sistematis dan mampu dipertanggungjawabkan. Bagi Alex, selain sebagai ilmu pengetahuan, logika juga bekerja dengan cakap, sehingga pada praktisnya logika bukanlah sekedar teori namun juga filsafat praktis yang masuk pada lapangan logika.³⁰

Bentuk objek material dari logika adalah berfikir. Makna dari berfikir disini adalah kegiatan atas pikiran manusia. Dengan adanya proses mengolah dan mengerjakannya, manusia dapat memperoleh kebenaran. Proses ini terjadi karena kegiatan yang berupa mempertimbangkan, menguraikan, membandingkan serta menghubungkan antar pengertian.³¹

Penguraian unsur-unsur dalam logika memuat beberapa proses: *pertama*, pengertian-pengertian maupun kata-kata. Pengertian merupakan kegiatan akal budi pertama yang menangkap sesuatu sebagaimana adanya.

²⁷ W.H.S Monck, M.A., F.R.A.S, *An Introduction to Logic*, Second Edition (London: The University Press, 1890), 93.

²⁸ W.H.S Monck, M.A., F.R.A.S, 96.

²⁹ Alex Lanur OFM, *Logika: Selayang Pandang*, Cer.3 (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 7.

³⁰ Lanur OFM, 7.

³¹ Lanur OFM, 7.

Sedangkan kata adalah pernyataan lahirian dari pengertian.³² *Kedua*, keputusan-keputusan maupun kalimat-kalimat. Keputusan adalah perbuatan dari manusia apakah berupa mengakui atau memungkirkan. Apabila penampakan dari pengertian adalah kata, maka penampakan dari keputusan adalah kalimat.³³ *ketiga*, penyimpulan-penyimpulan maupun pembuktian-pembuktiannya. Penyimpulan adalah kegiatan manusia yang bergerak dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya menuju ke pengetahuan baru, pergerakan tersebut masih berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimilikinya.³⁴

Fungsi dari logika adalah mampu membantu orang untuk berfikir secara lurus, tepat dan teratur. peran logika sangat penting dalam ilmu pengetahuan, karena setiap dari manusia melakukan suatu tindakan-tindakan berdasar pada pemikiran dan pertimbangan yang objektif. Sebagai contoh orang Indonesia yang menduduki posisi sebagai pribadi dan bangsa. Bangsa Indonesia membutuhkan sosok yang berfikir tajam dan berfikir sendiri yang diharapkan mampu membimbing secara tepat dengan mengetahui kondisi lingkungan.³⁵

Perubahan dalam hadis melalui pensyarahannya melewati proses vernakularisasi. Penjelasan dalam bahasa lokal yang berwujud bahasa Jawa dan aksara pegon ini muncul di daerah Rembang Jawa Tengah. Penulis kitab ini adalah asli orang Jawa, selain itu beliau dikenal sebagai tokoh intelektual agama.

³² Lanur OFM, 14–15.

³³ Lanur OFM, 26.

³⁴ Lanur OFM, 38.

³⁵ Lanur OFM, 13.

Kehadiran kitab ini disesuaikan pada kondisi saat itu, banyak pesantren dan masyarakat muslim tradisional di wilayah Rembang, tentunya penggunaan bahasa Jawa menjadi salah satu media dalam memahami makna teks hadis kepada masyarakat karena tidak semua masyarakat memahami bahasa awal teks hadis (Arab). Upaya penyampaian pesan teks hadis dengan bentuk bahasa dan aksara lokal menunjukkan bahwasannya telah terjadi naturalisasi budaya ke dalam teks-teks awal dan pemahaman yang terjadi dalam masyarakat muncul karena adanya logika dari Bisri Mustafa yang dituangkan dalam karyanya sesuai dengan logika masyarakat.

F. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian, akan dijelaskan secara terperinci jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan pendekatan dalam penelitian.

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber kepustakaan, seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.³⁶ Berkaitan dengan penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah Kitab *al-Azwādu al-Mustafawiyyah* karya Bisri Mustafa yang termasuk ke dalam ranah pustaka dan terbatas pada data tertulis. Selain itu, juga merupakan penelitian

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

lapangan (*field research*), karena peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki keterkaitan.

b. Sumber Data

Terdapa dua jenis sumber penelitian, yaitu: sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa. Sedangkan data sekunder adalah beberapa literature baik jurnal, buku, tesis dan lain nya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Data-data dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data dokumen, baik itu bersumber dari dari dokumen pribadi, dokumen resmi, maupun sumber literature lainnya.³⁷ Data wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa informasi. Dalam penelitian ini data-data yang dieksplere berkaitan dengan literature vernakularisasi dan Kitab *al-Azwādu al-Muṣṭafawīyyah* karya Bisri Mustafa.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini berdasar padadefinisi dari Miles dan Huberman. Terdapat beberapa proses dalam analisis data, terdiri dari *data*

³⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 29.

collection (pengumpulan data)³⁸, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions* (penarikan kesimpulan)³⁹

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang berupa merangkum, memilah hal-hal yang dianggap penting dan pokok untuk kefokusannya pada tema. Display data merupakan kegiatan penyajian data setelah direduksi, pada tahap ini data dapat disajikan dalam bentuk uraian, matriks, charts atau grafik dan sebagainya. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang berupa jawaban atas permasalahan berdasarkan pada hasil analisis data.⁴⁰

Data-data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan vernakularisasi dan kitab *al-Azwādu al-Mustafawiyyah* karya Bisri Mustafa kemudian direduksi guna memilah sesuai dengan kebutuhan. Proses selanjutnya disajikan dengan cara deskriptif. Data-data yang telah tersajikan, selanjutnya dianalisis dengan teori Hermeneutika Hans-George Gadamer.

e. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutika Hans-George Gadamer*. Konsep dari hermeneutika Gadamer lebih bersifat ontologis. Pandangan ini berangkat dari sifatnya yang universal. Teori hermeneutika Gadamer ini juga masuk pada bagian hermeneutika filosofis. Ciri dari Hermeneutika filosofis

³⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd edition (London: Sage Publications International Education and Professional Publisher, 2014), 30.

³⁹ *Ibid.*, 31–2.

⁴⁰ *Ibid.*, 32.

adalah penafsiran yang selalu memiliki arti proses produksi makna baru dan buka reproduksi makna awal,⁴¹ ciri tersebut menegaskan bahwasannya hermeneutika filosofis kesadaran baru dari fenomena pemahaman. Artinya, suatu kebenaran dapat dicapai melalui beberapa dialektika yang berupa pengajuan pertanyaan melalui bahasa.⁴²

Dalam teori Gadamer, ketika membaca dan memahami teks maka esensinya sedang melakukan dialog antara dunia teks, pengarang dan pembaca. Ketiga dunia tersebut memiliki konteks tersendiri yang harus dipertimbangkan dalam setiap pemahaman. Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, Gadamer memiliki beberapa teori dan tahapannya.

1. Kesadaran sejarah, yakni pada proses membaca teks seseorang harus memperhatikan horizon sejarah mengenai dirinya yang memiliki hubungan dengan tradisi.
2. Prapemahaman, yakni konsep yang dibentuk oleh seseorang dengan menitikberatkan pada prasangka-prasangka guna memahami sesuatu. Dalam tahap ini Gadamer memengatakan bahwa dalam memahami teks, seorang interpreter sudah seharusnya untuk mendalami aspek-aspek yang berhubungan dengan prapemahaman dan makna teks, tidak langsung menngali makna yang terdapat dalam teks.

⁴² Sudarto Murtaufiq, "Hermeneutika Dalam Tradisi Keilmuan Islam:Sebuah Tinjauan Kritis," *Akademika* 7, no. 1 (2013): 20.

3. Peleburan cakrawala, yakni proses peleburan antara dua horizon, yakni horizon penafsir dan horizon teks. Horizon penafsir memiliki sifat temporal sedangkan horizon dari teks memiliki cenderung kepada historis.⁴³
4. Penerapan yakni aplikasi adalah suatu proses berkelanjutan yang memberikan makna bahwa proses pemahaman saja tidak cukup untuk memberikan pengertian pada lingkaran hermeneutika, bagi Gadamer dalam perjalanan sebuah refleksi, maka harus disadari bahwasannya pemahaman akan selalu berkaiyan dengan sesuatu, seperti penerapan terhadap teks, penerapan ini berbentuk pada dapatnya dipahami kondisi dan situasi penafsir pada masanya.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Guna terbentuknya suatu pembahasan yang terstruktur, maka dalam hal ini perlu mencantumkan sistematika pembahasan, yaitu:

Bab *pertama* memuat pendahuluan dengan penjelasan akan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan kemudian sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan membahas seputar horizon teks dan penafsir. Horizon teks dalam hal ini adalah biografi dari Imam Nawawi dan seputar kitab Arba'in Nawawi secara singkat. Horizon penafsir meliputi, biografi Bisri Mustafa yang meliputi potret

⁴³ Hans George Gadamer, *Truth and Method* (United Kingdom: Crossroad, 1982), 303.

⁴⁴ *Ibid.*, 370.

keluarga, transmisi keilmuan, kiprah Bisri Mustafa, karya, karakteristik pemikiran dan kondisi budaya Jawa pada masa Bisri Mustafa hidup.

Bab *ketiga* membahas tentang Vernakularisasi dalam syarah hadis. Dalam pembahasan bab ini, penulis mengemukakan konsep vernakularisasi secara umum dan syarah hadis. Syarah hadis dijabarkan secara detail mulai dari sejarah hingga corak. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses vernakular dapat masuk dalam ranah pensyarah hadis.

Bab *keempat* membahas vernakularisasi dalam kitab *al-Azwardu al-Mustafawiyyah* karya Bisri Mustafa yang terdiri dari pembahasan bentuk dan faktor vernakularisasi dari kitab *al-Azwardu al-Mustafawiyyah* karya Bisri Mustafa yang dianalisis menggunakan teori *hermeneutika Hans-George Gadamer*. Bab ini merupakan wujud atas rumusan masalah yang pertama dan kedua untuk mengetahui secara tersirat bagaimana proses logika dalam vernakularisasi.

Bab *kelima* menjelaskan bagaimana implikasi atau keterpengaruhannya vernakularisasi terhadap kitab *al-Azwardu al-Mustafawiyyah* Bisri Mustafa. Bab ini adalah bentuk jawaban atas rumusan masalah yang ketiga.

Bab *keenam* berisi penutup, bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran, selain itu juga terdapat daftar pustaka yang merupakan rujukan dalam penelitian. Penulis juga mencantumkan lampiran-lampiran sebagai bentuk pendukung data dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian data dan penjelasan pembahasan mengenai bentuk, faktor dan implementasi vernakularisasi pada kitab *al-Azwardu al-Mustafawiyah* karya Bisri Mustafa, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Bentuk-bentuk vernakularisasi dalam kitab *al-Azwardu al-Mustafawiyah* dapat dikategorikan sebagai berikut: *pertama*, vernakularisasi dalam penampilan yang berupa aksara Jawa pegon. *Kedua*, Lokalitas dalam komunikasi, yang berupa bahasa Jawa dan tingkatan dalam bahasa Jawa. *Ketiga*, Lokalitas dalam tradisi, seperti tradisi slametaan yang terdapat dalam kitab tersebut. *Keempat*, Lokalitas dalam beberapa istilah, seperti Gusti, kanjeng, pengeran dan istilah-istilah pada makanan minuman di Jawa. *Kelima*, vernakularisasi dalam keadaan, seperti menggambarkan masa penjajahan, menyebutkan beberapa kota sekitar, menggambarkan kondisi masyarakat, menyebutkan mata pencaharian, menyebutkan mata pencaharian, dan langgar. *Keenam*, Lokalitas dalam sastra, seperti adanya paribahasan Jawa. *Ketujuh*, Lokalitas dalam hokum, seperti pada hokum wudhu. *Kedelapan*, Lokalitas dalam falsafah hidup Jawa, seperti nilai-nilai andap asor dan tepo seliro.

Faktor vernakularisasi dalam kitab *al-Az̄wadu al-Mustafawiyah* terdiri dari dua bentuk, yaitu *intern* (dari dalam) dan *ektern* (dari luar). Faktor internal adanya proses vernakularisasi berasal dari tujuan kiai Bisri dalam menulis kitab tersebut, diantaranya keinginan beliau mendapatkan berkah. Sedangkan faktor eksternal datang dari segala hal yang dari luar, seperti pendidikan dan lingkungan sosial.

Implikasi dari adanya vernakularisasi terhadap kitab *al-Az̄wadu al-Mustafawiyah* memuat, implikasi dari pembaca atau pengkaji dari kitab tersebut yang berupa kemudahan dalam memahami teks hadis bagi masyarakat. Selain memudahkan, adanya vernakularisasi yang dilakukan oleh kiai Bisri menyebabkan adanya pengalihan budaya dari bahasa asal (Arab) ke bahasa lokal (Jawa). Dengan pengalihan tersebut, maka yang terjadi dari vernakularisasi adalah membentuk refleksi budaya, budaya di sini adalah bahasa Jawa. Disisi lain, dengan pembahasalokalan yang ada, ternyata menyebabkan kitab *al-Az̄wadu al-Mustafawiyah* hanya mampu dipahami oleh masyarakat Jawa saja atau yang memiliki kemampuan dalam memahaman aksara Jawa pegon atau dikenal dengan elitism.

B. Saran

Penelitian ini merupakan upaya penulis dalam memahami adanya proses vernakularisasi yang terdapat dalam kitab *al-Az̄wadu al-Mustafawiyah* karya Bisri Mustafa. Setelah melewati proses penelitian, peneliti menemukan bentuk,

faktor dan implikasi dari adanya vernakularisasi dalam syarah yang ditulis oleh kiai Bisri. Hasil yang ditemukan dan didiskusikan masih begitu banyak kekurangan dan terdapat banyak celah yang bisa dimanfaatkan oleh penelitian lain terhadap kitab *al-Az̄wadu al-Mustafawiyah*.

Kepada para peneliti agar melakukan kajian ulang dengan beragam metode, pendekatan maupun sudut pandangan yang berbeda. Diantara kefokusannya lain yang bisa ditelaah terhadap kitab *al-Az̄wadu al-Mustafawiyah* adalah meneliti dari sisi historitas dengan metode parateks, metode dan ideologi dari penerjemahan maupun penjelasan hadis pada kitab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah AS, Achyar Zein, and Saleh Adri. "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab al-Arba'in an-Nawawiyah" *Jurnal of Hadith Studies*, no. 1 (2017)
- Mustafa, Bisri. *Al Azwadu Al Mustafiyah*. Kudus: Menara Kudus, 1953.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode Dan Pendekatan*. Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development (CESaD) YPI al-Rahmah, 2001.
- Al-Jazari, Ibn Atsir. *An-Nihayah Fī Gharīb al-Hadīṣ Wa al-Atsar*. Dar al-Fikr al-Arabi, 1979.
- Amir, Mafri. *Literatur Tafsir Indonesia*. Cet.II. Ciputat: Mazhab, 2013.
- Anshori, Muhammad. "Syarah Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Al-Irfani* 1, no. 1 (2017).
- Arifin, Mohamad Zaenal. "Aspek Lokalitas Tafsir Fai Al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (June 28, 2018): 14–26. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i1.1951>.
- As-shidiqy, Muhammad hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Asif, Muhammad. "Tafsir Dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustafa." *Jurnal Suhuf* 9, no. 2 (2019).
- Baidowi, Ahmad. "ASPEK LOKALITAS TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL KARYA KH MISHBAH MUSTHAFĀ" 1, no. 1 (2015): 29.
- Bakar, Zaki Mahdi Syekh Abu. *Anda Berdakwah Rasul Bersabda: Etika Dalam Menyampaikan Hadis*. Jakarta: Abla Publisher, 2004.
- Baried, Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984.
- Bisri, Kasan. "Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa: Studi Tentang Kitab Al Azwadu Al Mustafiyah Karya Bisri Mustafa." *Jurnal Dirosah* 5, no. 2 (2021).
- Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Renika Cipta, 1995.
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Copi, Irving M. *Intrduction to Logic*. New York: MacMilan Publishing, 1978.

- Deraman, Fauzi. "Kedudukan Hadis Dalam Kitab Jawi: Suatu Kajian Terhadap Karya-Karya Syeikh Dawud Bin Abdulah al-Fatani." Tesis Ph.D, Universiti Malaya, 1997.
- Drewes, NY. R. *Buletin Humaniora No. VI. 'Penerjemahan Sebagai Dialog Antar Budaya. Beberapa Catatan Mengenai Teori Dan Metode Penerjemahan.'* Yogyakarta: fakultas Sastra UGM, 1997.
- El-Jaquny, Fery Taufiq. *Asal Usul Orang Jawa: Menelusuri Jejak-Jejak Geneologis Dan Historis Orang Jawa.* Cet.1. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Fakhri Tajuddin, Mahdy. "Metodologi Syarah Hadis Nabi SAW (Telaah Kitab Tanqih al- Qaul Al- Hasis Fi Syarh Lubab al- Hadis Karya Imam Nawawi al- Bantani)." Skripsi UIN Alauddin, 2016.
- Fikri, Ibnu. *Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke-XVIII-XIX.* Semarang: IAIN WALISONGO SEMARANG, 2014.
- Firdausy, Hilmy. "Venakularitas Tekstual Dalam Pensyarah Hadis Di Nusantara Abad 20: Studi Atas Kitab Bahr al- Madhi Karya Muhammad Idris al- Marbawi." Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Gadamer, Hans George. *Truth and Method.* United Kingdom: Crossroad, 1982.
- Gazalba, Sidi. *Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam.* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.
- Geertz, Clifford. "Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa." Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Gusmian, I. "Karakteristik Naskah Terjemah Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta." *Jurnal Suhuf* 5, no. 1 (2012).
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Di Indonesia Era Abad 20 M." *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 5, no. 2 (2015).
- H. Johns, Anthony. *Quranic Exegesis in the Malaya World," Andrew Rippin (Ed.). Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an.* Oxfrod: Clarendon Press, 1988.
- Hariono, Duwi. "Syarah Hadis: Model Dan Aplikasi Metodologis." *Jurnal Universum* 13, no. 2 (2019).

- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistiiik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Huda, Ahmad Zaenal. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H Bisri Mustafa*. Yogyakarta: LKIS, 2005.
- H.W.B Joseph. *An Introduction to Logic*. New York: The Clarendon Press, 1906.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. “Corak Mistis Dalam Penafsiran KH.Bisri Mustafa:Telaah Analitis Tafsir Al-Ibriz.” *Rasail* 1, no. 1 (2014).
- Kaelan. *Filsafat Bahasa: Masalah Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa: Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Khatib, Muhammad 'Ajaj al-. *Ushul Al-Hadits*. Beirut: Dar al- Fikr, n.d.
- Khoir, Moh Misbakhul. “Lokalitas Hadis Mengadaptasikan Hadis Ke Dalam Ruang Universal.” *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (September 22, 2018): 244–55. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.228>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Fungsi Bahasa Dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah, 1985.
- Lanur OFM, Alex. *Logika: Selayang Pandang*. Cer.3. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Lombard, Dennys. *Silang Budaya, Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*. Jakarta: Pustaka Utama, 1996.
- Ma'sum, Saifullah. *Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung: Mizan, 1998.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. London: Sage Publications International Education and Professional Publisher, 2014.
- Mohtador, Moh. “Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis.” *Jurnal Riwayah Ilmu Hadis* 2, no. 2 (2016).
- Muhammad ibn 'Umar ibn Salim Bazmul. *Ilm Syarḥ Al-Ḥadīs Wa Rawāfīd al-Baḥts Fih*, n.d.

- Mujib and dkk. *Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran Era Keemasan Pesantren*. Diva Pustaka, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, n.d.
- Murtaufiq, Sudarto. "Hermetika Dalam Tradisi Keilmuan Islam:Sebuah Tinjauan Kritis." *Akademika* 7, no. 1 (2013).
- Musman, Asti. *Agama Ageming Aji: Menelisik Akar Spiritualisme Jawa*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Nawawi, Yahya bin Syaraf bin Syaraf ad-dīn an-. *Syarḥ Matn Al-Arba'in an-Nawawiyyah Fi al-Hadiṣ Lisohihati an-Nabawiyyah*. Beirut: Maktabah Dar al-Fath, n.d.
- Nur, Muh Fadli. "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Beraksara Lontara: Studi Metode, Teknik, Dan Ideologi Terjemahan Kitab Tarjumah Al-Qur'an Al Karim Karya A.G.H Hamzah Mangulung Edisi 1987." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Nur, Qadirun, and Ahmad Musyafiq. *Pokok-Pokok Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Nurkholis, Mujiono. *Metodologi Syarah Hadist*. Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Oetomo, Dede. "Bahasa Indonesia Dan Kelas Menengah Indonesia." *Majalah Prisma*, 1989, No 1 edition.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius, 1976.
- Pollock, Sheldon. "India in the Vernacular Millennium:Literary Culture and Polity." *Daedalus* 127, no. 3 (1998).
- Qardhawi, Yusuf. *Fikih Thaharah*. Terj, Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History Of Java*. United Kingdom: J. Murray, 1830.
- Rahman, Muhiden al. "Syeikh Nuruddin Al-Raniri Dan Sumbangannya Kepada Pengajian al-Hadits: Kajian Terhadap Kitab al-Fawâ'id al-Bahiyah Fî al-Ahâdits al-Nabawiyyah,." Universiti Malaya, 2003.

- Ramli, M. "Corak Pemikiran KH. Bisri Mustafa: Studi Komparatif Dan Teologi Tradisional Asyariyah." Tesis, Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1994.
- Razaq, Abdul, and Abdul Latif. "Kedudukan Syarah Dalam Tradisi Islam." *Al-Hikmah*, 1998.
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Risalah NU. "In Memoriam Al Magfurlah KH. Bisri Mustafa Rembang: Rempah-Rempah Manakib Seorang Ulama Besar." *PWNU Jateng*, 1978.
- Robikah, Siti, and Kuni Muyassaroh. "Lokalitas Tafsir Nusantara Dalam Kitab Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 5, no. 2 (January 22, 2020): 71–92. <https://doi.org/10.32495/nun.v5i2.91>.
- Rosidi, Ajob. *Ensiklopedi Sunda: Alam, Manusia Dan Budaya, Termasuk Budaya Cirebon Dan Betawi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.
- Sagir, Akhmad. "Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (May 18, 2017): 129–51. <https://doi.org/10.18592/jiu.v9i2.1414>.
- Sakinah, Fatihatus. "Epistemologi Syarah Hadith Nusantara: Syarah Hadith Tanqih al-Qawl al-Hadiths Fi Syarah Lubab al-Hadiths Karya Nawawi al-Bantani)." *Jurnal Riwayah Ilmu Hadis* 6, no. 1 (2020).
- . "Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulugh Al-Maram Karya Muhammad Muhajirin Ansor Dan 'Abd al-Manan Bin Abd al-Mana." Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020.
- Santoso, Imam Budhi. *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, Dan Intisari Ajaran*. Cetakan 1. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Shiddieqy, Hasbi ash-. *Sejarah Perkembangan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Shihab, . Quraish. *Sejarah & 'Uhum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Sibarani. *Hakikat Bahasa*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.

- Stockdale, John Joseph. *The Island Of Java: Sejarah Tanah Jawa. Terj. Ira Puspitorini Dan An Ismanto*. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 2020.
- Supian, Aan. “Metode Syarah Fath Al-Bari (Studi Sayarah Hadis Pada Bab Halawah al-Imam).” *Jurnal Nuansa X*, no. 1 (2017).
- Suprpto, H.M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Nedia Indonesia, 2009.
- Suprata, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- . *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Suwarjin. “Kitab Syarah Dan Tradisi Intelektual Pesantren.” *Jurnal Mizani* 4, no. 2 (2017).
- Suwarno, Imam. *Konsep Tuhan , Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2005.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- T.H. Pigeaud. “Literatyre of Java. Catalogue Raisonne of Javanese Manuscript in the Library of The University of Leiden and Other Public Collections in The Netherlands.” *The Hague: Martinus Nijhoff* 1 (n.d.).
- Tim Mutiara. *Hadits Arba'in Nawawi*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2013.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Ubaidah, Hani Hilyati. “Kajian Syarah Hadis (Studi Teks Kitab Mişbah Al- Zalam Syarah Bulugh al- Maram Mi Adillati Al- Ahkam).” Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Ulya. *Metode Penelitian Tafsir*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.

- Van Der Molen, Willem. *Aksara, Huruf Dan Lambang, Jenis-Jenis Tulisan Dalam Sejarah: Tulisan Jawa*. Henry Chamber, Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Wahidi, Ridhoul. "Unsur- Unsur Lokalitas Dalam Tafsir Al- Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al- Qur'an al- Aziz Karya Bisri Mushtofa." In *Proceeding International Conference on Qur'anic Studies Centre of Qur'ani Studies (PSQ)*. Aula prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 15-16 Februari 2014, n.d.
- Wakit, Abdullah and dkk. "Kearifan Lokal Yang Terangkum Dalam Peribahasa Jawa Masyarakat Di Eks Karesidenan Surakarta (Kajian Etnolinguistik)." Laporan Hasil Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, Dikti. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015.
- W.H.S Monck, M.A., F.R.A.S. *An Introduction to Logic*. Second Edition. London: The University Press, 1890.
- W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Zoetmulder and Robson. . . *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Zubir, Muhammad, and Mushallina Hilma. "Vernakularisasi Pemahaman Hadis: Refleksi Islam Nusantara." *Islam Transformatif: Jurnal Islamic Studies* 2, no. 2 (2018).
- Data Wawancara
Wawancara dengan Gus Adib, salah satu keluarga ndalem (Via Online Whatshap)